

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH DI SMKN 1 GIRIMULYO**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**HARNA ANDENNA MAHA PUTRI**

**20140320116**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMKN 1 GIRIMULYO**

Disusun oleh :

**HARNA ANDENNA MAHA PUTRI**

20140320116

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 16 Juli 2018

Pembimbing

**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat**

NIK : 19770313200104173046

Penguji

**Dewi Puspita, S.Kp., M.Sc**

NIK : 197711042005012001

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep. Jiwa**  
NIK : 19790722200204 173 058

## HUBUNGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMKN 1 GIRIMULYO

Harna Andenna MP<sup>1</sup>, Sri Sumaryani<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [andenna\\_putri@yahoo.com](mailto:andenna_putri@yahoo.com)

---

### Intisari

**Latar Belakang:** Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perubahan tersebut sering menimbulkan berbagai masalah pada remaja, sehingga remaja membutuhkan mekanisme koping yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Perilaku Seksual Pranikah merupakan salah satu dampak yang muncul akibat mekanisme koping yang tidak tepat. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya mekanisme koping.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan data menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dengan perilaku seksual adalah *Spearman Rank Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian dengan uji *Spearman Rank Test* diperoleh hasil 0,506 ( $p > 0,005$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo

**Kata Kunci:** Mekanisme Koping, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja.

---

## THE CORRELATION BETWEEN COPING MECHANISM IN ADOLESCENTS WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 GIRIMULYO

<sup>1</sup>Harna Andenna MP, <sup>2</sup>Sri Sumaryani

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Program in FKIK UMY

<sup>2</sup>Lecture of Nursing Science Program in FKIK UMY

Nursing Science Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [andenna\\_putri@yahoo.com](mailto:andenna_putri@yahoo.com)

---

### *Abstract*

**Background:** Adolescence is inseparable from the physical, psychological, and social changes that are affected by the environment. These changes often cause a variety of problems in adolescents, so that adolescents need the right coping mechanism to solve problems encountered. Premarital Sexual Behavior is one of the impacts arising from inappropriate coping mechanisms. Premarital sexual behavior in adolescents is influenced by several things one of them coping mechanism.

**Objective:** Knowing the relationship between coping mechanism in adolescent with premarital sexual behavior at vocational high school 1 Girimulyo.

**Research Method:** This research was correlational with the design of this study used a cross-sectional approach. Methods of data collection using simple random sampling with the number of respondents as much as 50 people. The instrument used in this study is a questionnaire. The correlation test used to determine the role of parents with sexual behavior is Spearman Rank Test.

**Result Method:** Result of research with Spearman Rank Test result obtained 0.506 result ( $p > 0,005$ ) meaning that there is no significant relation between coping mechanism in adolescent with premarital sexual behavior at vocational high school 1 Girimulyo.

**Conclusion:** There is no relation between coping mechanism in adolescent with premarital sexual behavior at vocational high school 1 Girimulyo.

**Keywords:** Coping Mechanism, Premarital Sexual Behavior, Adolescent.

---

## PENDAHULUAN

Perubahan proses tumbuh kembang anak menjadi dewasa berkaitan dengan perubahan fisik dan mental yang relatif cepat. Remaja punya rasa ingin tahu yang tinggi, salah satunya ingin menjadi seperti orang dewasa. Perubahan tersebut menyebabkan remaja mencoba melakukan hal yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk dalam hal seksualitas. Perubahan tersebut karena proses maturasi sistem reproduksi. Remaja juga mengalami perubahan psikologis berupa emosi labil dan cenderung ingin mendominasi. Perubahan sosial remaja tampak dari cara remaja bergaul dengan teman sebaya termasuk lawan jenisnya (Santrock, 2012; Azinar, 2013).

Wilhsson et al. (2016) menyatakan perubahan proses tumbuh kembang tidak ayal menimbulkan berbagai masalah yang dialami remaja. Berbagai masalah tersebut dapat menyebabkan stres, diantaranya depresi, kecemasan, perilaku penyimpangan seksual, dan hal lainnya yang mengakibatkan suatu tekanan. Dampak stres tersebut tergantung bagaimana remaja mengani stres tersebut (mekanisme koping). Reaksi tersebut ditentukan oleh suasana hati dan kondisi kehidupan yang tengah dialami. Hastuti (2013) menunjukkan bahwa mekanisme koping yang sering digunakan oleh siswa yakni pemecahan berfokus pada masalah sebanyak 58,7% dan 42,3% siswa menggunakan pemecahan berfokus emosi.

Respon mekanisme koping maladaptive salah satunya perilaku seksual pranikah. Penelitian Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa perilaku seksual pranikah remaja di Kecamatan Serengan Surakarta yakni berdiskusi tentang seks sebanyak 51,8%, berpelukan 57,1%, melakukan ciuman bibir 36,3%, mencium leher 26,8%, mengkhayal atau memfikirkan fantasi seks 38,7%, merab-raba bagian tubuh 28,6%, membaca buku porno sebanyak 25,6%, menonton video atau film porno 49,4%, melakukan hubungan seksual (senggama) 8,3%, memegang alat

kelamin dari luar baju 23,2%, memegang alat kelamin dari dalam baju 16,1%, menggesekkan alat kelamin (*petting*) 19,0%, masturbasi/ onani 28,6%, dan melakukan oral seks 13,1%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Umaroh, Kusumawati & Kasjono (2015) menunjukkan hasil bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di daerah urban yakni 79,5% melakukan dan 20,5% tidak melakukan, di Jawa 80,1% melakukan; 19,9% tidak melakukan dan luar Jawa 73,7% melakukan dan 26,3% tidak. KPAI pada 2015 juga menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2017 pada siswa kelas XI SMKN 1 Girimulyo diketahui bahwa sejumlah siswa kerap kali melakukan pelanggaran ringan seperti gaduh, tidur, dan berselisih dengan teman di kelas. Pelanggaran berat yang pernah terjadi yakni kehamilan diluar nikah. Siswa telah diberi peringatan, pemanggilan orang tua, mengunjungi siswa ke rumah, bahkan pemberian sanksi berat seperti dikeluarkan namun siswa tetap mengulang pelanggaran tersebut. Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan bahwa, siswa masih belum mempunyai mekanisme koping yang efektif dalam memecahkan masalah. Selain itu, perilaku seksual pranikah pada siswa juga sangat memprihatinkan dan banyak menimbulkan kerugian, terutama bagi remaja putri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik responden, tingkat mekanisme koping, tingkat perilaku seksual pranikah dan hubungan mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMKN 1 Girimulyo yang berjumlah 57 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi seperti siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, bersedia menjadi subyek penelitian, seluruh kelas XI dengan rentang usia 16-18 tahun, dan siswa yang tinggal dengan keluarga. Kriteria eksklusi pada pengambilan sampel yaitu siswa yang tidak hadir dan tidak mengikuti jalannya penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2018.

### Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah kuisioner mekanisme koping dan kuisioner perilaku seksual. Kuisioner mekanisme koping yang dipakai sesuai pada kuisioner dalam jurnal penelitian *A stress coping style inventory of students at university and college of technology* (2012). Kuisioner perilaku seksual yang dipakai telah sesuai pada kuisioner dalam jurnal penelitian Hubungan antara peran keluarga, sekolah, teman sebaya, pendapatan keluarga, media informasi dan norma agama dengan perilaku seksual remaja sma di surakarta (2015). Kuisioner tersebut telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan norma yang ada di masyarakat Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden siswa kelas XI SMKN 1 Girimulyo yang beralamat di Sokomoyo, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 50 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas 11 SMKN 1 Girimulyo Tahun 2018 (N=50)

Karakteristik responden	Total	
	N	%
<b>Umur</b>		
16 tahun	27	54
17 tahun	21	42
18 tahun	2	4
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	33	66
Perempuan	17	34
<b>Tinggal Bersama Keluarga</b>	50	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 1. Diperoleh hasil bahwa karakteristik responden mulai dari usia 16,17, dan 18 tahun. Responden di SMKN 1 Girimulyo paling banyak berusia 16 tahun yaitu sebanyak 27 orang (54,0%) . Karakteristik responden berdasarkan tabel didominasi oleh siswa laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (57,5%).Selain itu tabel ini juga menunjukkan bahwa responden seluruhnya tinggal bersama keluarga yakni sebanyak 50 orang (100,0%).

### Tingkat Mekanisme Koping pada Remaja Di SMKN 1 Girimulyo

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping pada Siswa Kelas 11 SMKN 1 Girimulyo Tahun 2018 (N=50)

MK_Responden	Frekuensi	Presentase
Baik	9	18,0
Cukup	24	48,0
Kurang	17	34,0
Total	50	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan table 2. Menunjukkan tingkat mekanisme koping pada remaja siswa kelas 11 di SMKN 1 Girimulyo dikategorikan menjadi mekanisme koping baik, sedang dan kurang. Dari tabel ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas 11 di SMKN 1 Girimulyo memiliki mekanisme koping yang cukup sebanyak 24 orang (48,0%).

### Tingkat Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 1 Girimulyo

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas 11 SMKN 1 Girimulyo Tahun 2018 (N=50)

Perilaku Seksual	Frekuensi	Presentase
Tinggi	0	0,0
Sedang	2	4,0
Rendah	48	96,0
Total	50	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan tingkat perilaku seksual pranikah remaja dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah.

Dari tabel juga diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden di SMKN 1 Girimulyo memiliki perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 48 orang (96,0%).

### Hubungan Mekanisme Koping Pada Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 1 Girimulyo

Tabel 4. Korelasi Antara Mekanisme Koping Remaja dan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas 11 di SMKN 1 Girimulyo Tahun 2018 (N=50)

Tingkat Mekanisme Koping	Tingkat Perilaku Seksual Pranikah						Total	P value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	0	0,0	0	0,0	9	100,0	9	18,0	0,506
Cukup	0	0,0	1	4,17	23	95,83	24	48,0	
Kurang	0	0,0	1	5,89	16	94,11	17	34,0	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan hubungan antara mekanisme koping remaja dengan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebanyak 23 orang (95,83%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman* didapatkan hasil *p value* 0,506 yang berarti  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

## PEMBAHASAN

### I. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

##### a) Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa Mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 27 orang (54%), dengan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (66,7%). Hasil ini didukung oleh penelitian Novandra dan Puspitasari

(2017) bahwa sebagian besar remaja berusia 16 sampai 18 tahun masih berstatus sebagai pelajar merupakan responden yang paling sering melakukan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah. Penelitian Kurniasari dan Wardani (2017) juga menjelaskan bahwa usia remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah 15 -16 tahun sebesar 23%, 35% usia 17- 18 tahun dan diatas 18 tahun sebanyak 25%.

Menurut Monks dalam Khairunnisa (2013) menyatakan bahwa usia 15-18 tahun masuk dalam tahap remaja pertengahan (*middle adolescence*). Tahap ini merupakan tahap peralihan menuju remaja akhir. Ciri khas remaja pertengahan yaitu masih bingung dalam mengambil keputusan, labil dalam berperilaku, dan lebih mencintai diri sendiri. Hal tersebut membuat remaja lebih berfokus pada diri sendiri sehingga lebih jarang melakukan hubungan seksual pranikah (Sarwono, 2009).

#### b) Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan responden penelitian didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (66%), dengan, perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang sebanyak 15 orang (45,5%). Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Umaroh, Kusumawati dan Kasjono (2015) bahwa jenis kelamin yang paling banyak perilaku seksual pranikah adalah laki-laki sebanyak 8.586 orang (78,2%) dengan perilaku seksual pranikah yang cukup beresiko.

Meskipun fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada laki-laki, tetapi pada proses perkembangan remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan disebabkan karena adanya perubahan sosialisasi seksual antara remaja laki-laki dan perempuan

(Rahayu, 2008). Myrers *et al.*, (2013) juga menyatakan remaja perempuan lebih jarang melakukan seks pranikah karena lebih jarang membayangkan perilaku seksual, menonton video pornografi dan membicarakan hal seksual.

Remaja perempuan jarang melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan memiliki dorongan seksual yang lebih kecil dibandingkan laki-laki. Laki-laki lebih aktif dalam mencari objek seksualnya, sedangkan pihak perempuan lebih mengutamakan keyakinan dalam sebuah hubungan dan ikatan yang lama sehingga lebih sedikit remaja perempuan yang melakukan perilaku seksual pranikah (Wirakusuma, 2017).

#### c) Tinggal Bersama Keluarga

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden penelitian ini seluruhnya tinggal bersama orang tua sebanyak 50 orang (100%) dengan perilaku seksual pranikah kategori rendah sebanyak 24 orang (48%). Perilaku seksual pranikah juga dipengaruhi oleh tempat tinggal remaja, sesuai dengan penelitian Triningsih, Widjanarko dan Istiarti (2015) yang menyatakan bahwa tempat tinggal merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menunjukkan responden remaja paling banyak bertempat tinggal bersama orang tuanya sebanyak 89,3% dan mayoritas yang melakukan perilaku seksual pranikah rendah yakni 76%.

Faktor kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat atau rawan perilaku seksual dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku tidak wajar bagi remaja. Keluarga inti punya peran yang penting dalam perkembangan remaja terutama hal seksualitas. Tinggal bersama keluarga dapat menekan angka terjadinya perilaku seksual pranikah karena



keluarga dapat berpartisipasi aktif dalam peran pengawasan dan pendidikan seks sehingga remaja memiliki perkembangan yang baik (Retnowati, 2011).

#### **b. Tingkat Mekanisme Koping**

Table 2 menunjukkan sebagian besar siswa di SMKN 1 Girimulyo memiliki mekanisme koping dengan kategori cukup yakni sebanyak 24 orang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hastuti (2013) bahwa sebagian besar responden pada penelitian strategi koping termasuk dalam kategori cukup sebanyak 26 orang (56,6%), kategori kurang 12 orang (26%) dan kategori baik sebanyak 8 orang (17,4%). Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa responden lebih sering mencari bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, berdo'a dan meminta petunjuk pada Allah SWT saat menghadapi masalah. Selain itu siswa juga menganggap bahwa masalah yang dihadapi sebagai tantangan bagi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jenis mekanisme koping yang paling sering digunakan responden pada penelitian ini adalah *problem focused coping*.

Safaria (2012) juga menjelaskan bahwa *Problem Focused Coping* merupakan upaya yang digunakan untuk memecahkan masalah (koping) yang berorientasi pada masalah. Lin dan Chen (2012) juga menjelaskan bahwa *Problem Focused Coping* adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengurangi atau memecah stressor yang dihadapi (*koping*) dengan menggunakan aspek kognitif dalam menyiapkan strategi, kemudian mengambil tindakan langsung untuk merubah situasi.

Dari penelitian ini mekanisme koping siswa termasuk dalam kategori cukup, sehingga cukup mampu dalam

membentuk sikap dan karakteristik yang baik pada remaja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ningrum (2012), mekanisme koping yang baik sangat dibutuhkan oleh remaja dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja termasuk salah satunya perilaku seksual pranikah. Kerjasama dengan dalam berbagai elemen sangat dibutuhkan guna pendampingan dan pengawasan perilaku remaja agar dapat membentuk pribadi yang baik pada remaja.

#### **c. Tingkat Perilaku Seksual**

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai perilaku seksual pranikah dengan kategori rendah yakni sebanyak 48 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian Pawestri (2014) yang menyatakan tingkat perilaku seksual remaja termasuk dalam kategori rendah. Remaja dengan tingkat perilaku seksual rendah sebanyak 41 orang (51,9%) sedangkan perilaku seksual yang tinggi sebanyak 38 orang (48,1%).

Hasil kuesioner penelitian didapatkan hasil mengenai bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja yaitu bergandengan tangan, mencium pipi, mencium bibir pasangan, berpelukan, memegang bagian sensitif, melakukan masturbasi maupun onani, dan hubungan seksual pranikah. Menurut Soetjningsih (2009) mengenai bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja adalah bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, saling menggesekkan alat kelamin, onani maupun masturbasi, dan melakukan hubungan seksual. Pernyataan tersebut juga telah dibuktikan dengan penelitian Sekarrini (2016), diketahui 86,7% pernah berpegangan tangan, 78,7% pernah berpelukan, 74% mencium pipi dan

kening, 58,7% berciuman bibir, 23% memegang daerah sensitif, 14% mencumbu bagian sensitif, 6,67% menempelkan alat kelamin, 2,67% oral seks, 2,67% bersenggama.

Hasil dari penelitian ini tingkat perilaku seksual siswa termasuk kategori rendah sehingga dapat dikatakan baik mengingat beberapa kebijakan yang telah diberikan dari pihak sekolah yang sudah menggalakan kerjasama bersama puskesmas dan kepolisian setempat terkait pemberian pelayanan kesehatan untuk siswa berupa pendidikan tentang bahaya seks bebas beserta penyalahgunaan narkoba. Selain itu guru juga sudah berperan aktif dalam pengawasan dan pembimbingan bagi siswa sehingga menekan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marpaung dan Setiawan (2016), remaja yang menerima pendidikan mengenai seks pranikah memiliki perilaku seksual yang rendah. Perilaku seksual yang rendah disebabkan oleh rasa takut akan dampak dari perilaku tersebut.

## II. Analisis Bivariat

Tabel 4 menunjukkan penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah dengan didaptkannya nilai signifikansi  $p=0,506$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hulland et al., (2014) yang dilakukan pada remaja Africa-Amerika usia rata-rata 17,4 tahun dengan responden 701 orang selama 24 bulan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

tingkat stress, strategi koping dan perilaku seksual berisiko dengan hasil analisis bivariat dengan *one-way ANOVA* didapatkan tingkat stress  $p$  value 0,927; strategi koping  $p$  value 0,065; dan perilaku seksual  $p$  value 0,799.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping remaja termasuk kategori cukup sedangkan perilaku seksual pranikah kategori rendah. Berdasarkan hasil data sekunder dapat dijelaskan bahwa mekanisme koping remaja kategori cukup diakibatkan karena beberapa hal. Pertama hal tersebut karena adanya pengaruh teman sebaya. Teman sebaya lebih berpengaruh pada perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan mekanisme koping karena teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial remaja. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya dan umumnya remaja menjadikan rekan mereka sebagai teladan berperilaku. Peer adalah salah satu faktor yang dominan, semakin bertambah dewasa seseorang maka pengaruh teman sebaya akan lebih kuat karena seseorang akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya (Desmarnita dan Djuwitaningsih, 2014). Penelitian oleh Merliana, Puspitaningrum dan Damayanti, (2012) menemukan bahwa peran teman sebaya 0,095 kali lebih tinggi untuk membuat perilaku positif untuk mencegah perilaku menyimpang dibanding remaja yang tidak menerima informasi tentang pencegahan perilaku menyimpang dari teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Sumaryani (2017) menunjukkan hasil bahwa pendidikan pencegahan perilaku seksual berisiko melalui teman sebaya dalam kategori baik meningkat dari 55

siswa (90,2%) menjadi 57 siswa (93,4%). Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan koping remaja dan respon remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan mekanisme koping merupakan proses pengelolaan perasaan yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk mengendalikan dan mengurangi situasi yang dianggap menekan (Bayani dan Sawarsih, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping bukanlah faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah namun merupakan suatu respon psikologis yang muncul dari terjadinya perilaku seksual pranikah.

Kedua yakni karakteristik remaja sebagai remaja pertengahan. Karakteristik remaja pertengahan lebih berpengaruh pada perilaku seksual dibandingkan dengan mekanisme koping karena Khairunnisa (2013) menjelaskan bahwa ciri khas remaja pertengahan yakni masih bingung dalam mengambil keputusan, labil dalam berperilaku dan lebih mencintai juga peduli pada dirinya sendiri. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Novandra dan Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 16 sampai 18 tahun masih berstatus sebagai pelajar merupakan responden yang paling sering melakukan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah. Penelitian Kurniasari dan Wardani (2017) juga menjelaskan bahwa usia remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah 15-16 tahun sebesar 23%, 35% usia 17-18 tahun dan diatas 18 tahun sebanyak 25%. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Mulyana dan Muatikasari (2013) mekanisme koping yang

digunakan remaja mayoritas hampir sama antara maladaptive (44,8%) dan adaptive (55,2%). Penggolongan koping responden mayoritas menggunakan penggolongan koping yang adaptive (57,8%) hal tersebut menunjukkan bahwa tahap perkembangan remaja mayoritas dapat mengontrol emosi dan memandang dengan baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping lebih mempengaruhi karakteristik remaja dan bukan mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

Ketiga dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua lebih berpengaruh pada perilaku seksual pranikah dibanding mekanisme koping karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmajanti dan Kurniawati (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan sejak dini mengenai perilaku seksual pranikah penting diberikan agar bisa dijadikan bekal bagi anak supaya terhindar dari perilaku menyimpang tersebut. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sudyanto (2014) bahwa sebanyak 19 remaja (52,9%) dengan peran orang tua baik memiliki tingkat perilaku seksual yang rendah sedangkan 15 remaja (47,1%) yang tingkat perilaku seksual pranikahnya tinggi terjadi pada remaja dengan peran orang tua kurang. Menurut penelitian Iswanti, Suhartini dan Supriyadi (2013) menjelaskan bahwa keluarga menggunakan mekanisme koping yang digunakan konstruktif secara internal dan eksternal dalam menghadapi remaja yang melakukan perilaku seksual

pranikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme coping justru merupakan respon psikologis berupa cara memecahkan masalah yang timbul akibat dari perilaku seks pranikah pada remaja dan bukan merupakan factor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mekanisme coping pada remaja tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut karena ada beberapa factor yang mempengaruhi yakni teman sebaya, karakteristik remaja pertengahan, dan peran orang tua.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hubungan mekanisme coping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Karakteristik remaja di SMKN 1 Girimulyo didominasi oleh remaja usia 16 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan remaja seluruhnya tinggal bersama keluarga.
2. Tingkat mekanisme coping pada remaja di SMKN 1 Girimulyo termasuk dalam kategori cukup.
3. Tingkat kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja di SMKN 1 Girimulyo termasuk dalam kategori rendah.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah.

### Saran

1. Bagi Sekolah yaitu diharapkan pihak sekolah agar lebih menggalakan pendidikan kesehatan reproduksi kepada

siswa melalui bimbingan konseling maupun program PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) dan meningkatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembimbingan pada siswa.

2. Bagi siswa SMKN 1 Girimulyo diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, memahami dampak negative dari kecanduan konten pornografi, dan membangun kedekatan dengan orang tua agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

3. Bagi institusi ilmu keperawatan diharapkan hasil penelitian bisa menjadi data tambahan sehingga bisa dilakukan tindakan pencegahan terkait dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perilaku seksual dan mekanisme coping secara lebih mendalam dengan variable-variabel lain yang mendukung penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M. 2013. Perilaku seksual pranikah beresik terhadap kehamilan yang tidak diinginkan.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21-9
- Bayani, I., dan Sarwasih, S. (2013). Attachment dan peer group dengan kemampuan coping stress pada siswa kelas VII di SMP RSBI Al Azhar 8 Kemang Pratama. *SOUL*, 6(1).
- Darmasih, R., & Setiyadi, N. A. (2013). Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta.
- Desmarnita, U., Sri Djuwitaningsih, R. (2014). Keterangan Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap

- Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 2 (3), 55–62. Diperoleh dari <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKEP/article/view/37/31>
- Hastuti, F. (2013). Strategi koping pada siswa dengan perilaku agresif di smp negeri 9 depok tahun 2013
- Hulland, E. N., Brown, J. L., Swartzendruber, A. L., Sales, J. M., Rose, E. S., & DiClemente, R. J. (2015). The association between stress, coping, and sexual risk behaviors over 24 months among African-American female adolescents. *Psychology, health & medicine*, 20(4), 443-456.
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44-52.
- Iswanti, Suhartini dan Supriyadi (2013). Koping keluarga terhadap remaja yang mengalami perilaku seksual pranikah di wilayah kota Semarang. Vol. 1., No. 1.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal psikologi*, 1(2), 220-229.
- Kurniasari, L., & Wardani, A. I. (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa Smp. *Publikasi Hasil Penelitian*, (1), 1-6.
- Lestari, I. A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa Unnes. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4).
- Lin, Y.M., dan Chen, F.S. 2012. A stress coping style inventory of students at university and college of technology. *World Transactions on Engineering and Technology Education (WIETE)* Vol.8, No.1
- Merliana, N., Puspitaningrum, D., & Damayanti, FN (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seks Bebas dengan Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang . Skripsi JTPTUNIMUS . Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Marpaung, J. S. R., & Setiawan. (2016). *Pengalaman Remaja Dalam Menerima Pendidikan Seks*. 1-5
- Myrers, A. D. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung : Refika Aditama
- Mulyana dan Mustikasari (2013). *Mekanisme koping pada remaja*.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan antara coping strategy dengan kenakalan pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1).
- Nirmajanti, D. & Kurniawati, H. F. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Memberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Siswa Kelas X SMK 2 Sewon Bantul. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Novandra, A. S., & Puspitasari, N. (2017). Hubungan Sikap Pengendalian Diri Dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial Facebook Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Usia 15–19 Tahun (Studi Di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(1), 85-96.
- Pawestri, (2014). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks*

- Pranikah. Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang
- Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor.
- Qomarasari, Desy. (2015). Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. *Tesis*
- Rahayu, D. (2008). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids(Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Retnowati, S. (2011). Remaja dan permasalahannya. Yogyakarta: Universitas
- Safaria, T. (2012). Stres ditinjau dari active coping, avoidance coping dan negative coping. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 3(2), 87-93.
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence*, New York: McGraw-Hill Companies.
- Saptoto, R. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 13-22.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. (2013). Coping stress pada remaja korban bullying di Sekolah "X". *Jurnal Psikologi*, 8(2), 75-81.
- Sari, D. P. (2016). Hubungan antara persepsi orangtua terhadap seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seksual pranikah remaja di kecamatan serengan surakarta. *Jurnal infokes apikes citra medika surakarta*, 3(2)
- Sekarrini, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual
- Sudiyanto, H., & Khikmawati, L. (2014). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Bi'ru'ul-Ulum Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Medica Majapahit*, 6(2).
- Sunarsih, S., Purwanti, S., & Khosidah, A. (2010). Hubungan frekuensi paparan media pornografi dengan frekuensi perilaku masturbasi remaja putra di smk wongsoarjo gombang kebumen. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 1(01).
- Soetjningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Triningsih, R. W., Widjanarko, B., & Istiarti, V. T. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Seks Pranikah pada Remaja di SMA Dekat Lokalisasi di Wilayah Kabupaten Malang. *The Indonesian Journal of Health Promotion (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia)*, 10(2), 160-172.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., dan Kasjono, H. S. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di indonesia. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*, 10(1), 65-75
- Wartati, R. N. (2012). *Upaya Menurunkan Perilaku Seksualitas Bebas Remaja dengan Menggunakan Bimbingan Klasikal Siswa Kelas XIIB Perhotelan SMK Pelita Salatiga*(Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Wirakusuma, I. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Pada

Remaja SMA di Wilayah Kerja  
Puskesmas Tampaksiring I. E.  
Journal Medika, Vol. 6

Wilhsson, M., Svedberg, P., Högdin, S., dan  
Nygren, J. M. (2016). Strategies of  
Adolescent Girls and Boys for Coping  
With School-Related Stress. The  
Journal of School Nursing.